

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak faktor yang menyebabkan adanya kehamilan diluar nikah, dari tindak kriminal dan kenakalan remaja. Tindak kriminalsemakin meningkat jumlahnya, terutama pada kasus kekerasan terhadap wanita, baik dari segi seksual maupun non-seksual yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Salah satunya adalah masalah kehamilan yang tidak dikehendaki. Faktor penyebabnya pun bervariasi, dari korban perkosaan, kenakalan remaja sebelum menikah, ditinggal pacar yang tidak bertanggungjawab, dan lain sebagainya.

Data terkini milik Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 menunjukkan 51% remaja di JABODETABEK telah melakukan seks pra nikah, di Surabaya mencapai 54%, Medan 52%, Bandung 47% dan Yogyakarta 37%. Menurut data yang diperoleh BKKBN, sebanyak 20,9% remaja di Indonesia mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah, tentu angka ini merupakan angka yang terbilang tinggi dan memprihatinkan. (okehealth : Rabu,13 Februari 2013)

Ada beberapa akibat yang sering terjadi dari kasus kehamilan di luar nikah, diantaranya terdapat kasus bunuh diri, aborsi, anak yang ditelantarkan/dibuang, tetapi tidak banyak yang dapat bertahan hidup menerima kenyataan dan merawat anak-anak mereka menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Salah satu penyebabnya karena perempuan terutama remaja yang hamil diluar nikah belum memiliki kesiapan untuk melahirkan dan merawat anaknya dengan baik (Srijauhari, 2008).

Bunuh diri/membunuh anak adalah perbuatan dosa, tetapi Tuhan juga mengampuni para pendosa bila setelah itu tidak melakukan dosa lagi dan berbuat baik untuk sesama. Apabila wanita yang hamil di luar nikah ini sadar bahwa membunuh adalah dosa, maka dia harus merawat anak tersebut dan membuat dirinya menjadi berguna bagi masyarakat. Tetapi hal tersebut sangat sulit karena sang ibu sendiri pasti mengalami depresi, tertekan, merasa dikucilkan dan dijauhi oleh masyarakat maupun keluarga.

Sebagai tindak lanjut dari kasus aborsi, bunuh diri, maupun anak yang ditelantarkan/dibuang inilah, maka didirikan sebuah rumah singgah ibu hamil diluar nikah, dimana tempat ini menampung para korban pemerkosaan, kenakalan remaja, dan lain-lain yang berakibat kehamilan diluar nikah yang membutuhkan tempat bernaung. Di Bandung terdapat dua rumah singgah, yang pertama bernama *Rumah RUTH*, di mana rumah singgah ini masih memiliki banyak kekurangan dalam segi jalur sirkulasi, organisasi ruang, besaran ruang, pencahayaan, penghawaan, dan lain-lain. Sedangkan pada *Rumah Pengharapan* juga terdapat kekurangan dalam segi besaran ruang, fasilitas pendukung yang masih kurang efektif, dan lain-lain.

Dilihat dari kegunaan rumah penampungan yang sudah ada maka fungsi rumah singgah ini terlihat sangat bermanfaat untuk menumbuhkan semangat bagi para ibu hamil. Oleh karena itu dibutuhkan rumah singgah yang nyaman dan dapat meningkatkan keterampilan serta pembelajaran diri bagi ibu hamil tersebut. Pada rumah singgah ini terdapat fasilitas kelas pelatihan untuk pengembangan diri, kelas pembentukan karakter, dan lain-lain. Bangunan ini dibuat dengan tetap mempertimbangkan biaya yang ekonomis, sederhana, dan apa adanya namun tetap mementingkan kenyamanan dari pengguna rumah singgah ini.

1.2 Ide / Gagasan Perancangan

Mengacu pada latar belakang di atas, maka tercetus ide untuk merancang sebuah rumah singgah bernama *Rumah Pengharapan Baru*, dimana *Rumah Pengharapan Baru* ini menyediakan beberapa fasilitas yaitu pembinaan, pembelajaran, penyuluhan, dan pengobatan untuk mengembalikan rasa percaya diri, serta pemulihan konsep diri yang benar bagi para *user*, sehingga para *user* dapat terlepas dari beban mental (dampak traumatis) lalu dapat menerima dirinya sendiri dan dapat bersosialisasi kembali dengan masyarakat umum serta diberikan juga pendidikan serta pelatihan agar mereka dapat berbagi dan melayani sesama.

Penggunaan utamanya adalah para wanita yang hamil diluar nikah, sedangkan pengguna lainnya ialah mentor / *trainer*, ibu asrama dan staf. Oleh karena itu perancang menciptakan suasana ruang yang kekeluargaan, di mana atmosfer ruang dapat membuat *user* merasa nyaman, merasa diterima namun tetap memiliki privasi untuk tiap *user* yang berada di *Rumah Pengharapan Baru* ini.

Rumah Pengharapan Baru ini berada di bawah suatu yayasan, maka tema perancangannya yaitu "*Low Cost Building*" yang berarti membuat bangunan murah namun tetap memiliki nilai estetis dengan di dukung oleh konsep bangunan serta fasilitas yang efektif dan efisien. Murah dalam tema ini berarti murah pada konstruksi dan murah pada operasional. Murah pada konstruksi berarti membangun seperlunya, memakai material yang ekonomis dan upah yang murah, sedangkan murah di operasional berada pada sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang menggunakan banyak bukaan, dan lain sebagainya.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam perancangan *Rumah Pengharapan Baru* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan suasana kekeluargaan yang mendukung sebuah rumah singgah?
2. Bagaimana merancang *Rumah Pengharapan Baru* dengan mempertimbangkan aspek bangunan yang ekonomis namun tetap menyediakan fasilitas penunjang untuk pengembangan diri maupun karakter *user*?

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan rumah singgah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Maka, dalam perancangan rumah singgah ini ada beberapa tujuan yang ingin penulis capai, yaitu:

1. Menciptakan suasana kekeluargaan yang dapat mendukung sebuah rumah singgah.
2. Merancang interior *Rumah Pengharapan Baru* dengan mempertimbangkan aspek bangunan yang ekonomis namun tetap menyediakan fasilitas penunjang untuk pengembangan diri maupun karakter *user*.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan dengan judul Perancangan Desain Interior Rumah Singgah untuk Calon Ibu dengan Tema "*Low Cost Building*" ini adalah :

- Bagi pemerintah

Dapat dijadikan sebagai fasilitas yang dapat membantu pemerintah dalam mencari solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya Departemen Kesehatan serta Komisi Nasional Perempuan. Selain itu dengan adanya program penyuluhan dapat mengurangi angka para remaja yang hamil di luar nikah.

- Bagi masyarakat umum dan *user*

Diharapkan dengan adanya rumah singgah ini dapat menumbuhkan harapan serta semangat hidup bagi para ibu hamil di luar nikah. Serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, saling terbuka, dan memberi suasana baru bagi setiap penggunanya, mulai dari *user*, keluarga, maupun staf-staf yang melayani tempat tersebut. Selain itu dengan dibuatnya rumah ini diharapkan para *user* tidak lagi merasa depresi tetapi dapat menjadi tegar dengan adanya dukungan dari sesama *user* yang lain sehingga dapat mengembalikan rasa percaya diri *user* agar dapat kembali ke masyarakat umum dan dengan pembinaan keterampilan yang diberikan

juga dapat meningkatkan kualitas hidup *user*. Serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para remaja untuk tidak melakukan seks bebas.

- Bagi mahasiswa jurusan Desain Interior

Mendapatkan banyak pengetahuan tentang perancangan interior yang dapat memberi dampak positif bagi efek psikologis pengguna, sehingga dapat memberikan suatu keadaan yang membuat para *user* dapat dengan nyaman dan relaks saat berada di dalamnya tanpa memberikan efek depresi dan ketakutan bagi pengguna terutama bagi para *user* yang tinggal di dalamnya. Serta memberikan sumbangan pemikiran mengenai desain untuk mengembangkan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan rumah singgah ibu hamil di luar nikah dengan memperhatikan biaya yang ekonomis dan fasilitas yang dapat mendukung pembentukan karakter dan pengembangan diri.

1.6 Batasan Perancangan

Pada perancangan *Rumah Pengharapan Baru* ini terpusat pada fasilitas perancangan kamar ibu sesudah melahirkan, ruang keluarga, ruang kelas yang terdiri dari kelas pelatihan dan keterampilan, kapel, dan kamar mandi.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan perancangan Rumah Ruth ini terdapat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang pemilihan topik perancangan, ide / gagasan perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, serta sistematika penulisan yang terdapat pada laporan perancangan ini.

Bab II berisi Studi Literatur. Pada bab 2 dipaparkan teori-teori pendukung yang didapat dari berbagai sumber sebagai landasan perancangan obyek Tugas Akhir yang dipilih. Teori pendukung ini didapat melalui studi literatur, yaitu melalui buku dan juga internet. Di dalam bab ini dijelaskan mengenai definisi rumah singgah, standar ergonomi, dan studi banding tempat serupa.

Bab III yaitu Deskripsi Obyek Studi. Bab ini berisi penjelasan mengenai proyek yang akan dibuat, analisa-analisa terhadap obyek studi (baik merupakan analisis fisik maupun fungsional), serta analisis pengguna dan program (*programming*). Di dalam bab ini juga dijelaskan konsep bentuk, warna dan lain-lain yang akan dipakai dalam perancangan.

Bab IV berisi Perancangan desain. Bab ini berisi penjelasan *site*, ruangan-ruangan yang akan dibuat, *detail furniture* hingga penerapan konsep pada setiap desain yang dibuat.

Bab V berisi Simpulan dan saran dari Tugas Akhir.